

**PEMBELAJARAN ADIL TANPA HARUS SAMA: MEMAHAMI
PERBEDAAN INDIVIDU DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI**

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah
“PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM”



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Dosen Pengampu:

Dr. H. Syaifuddin, M.Pd.I

Penyusun:

Nihayatus Sholihah

: 06020125154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN
ILMU KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2026

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, yang sudah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan makalah ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebagai pemberi kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dan pemberi peringatan bagi orang-orang kafir. Semoga juga terlimpah kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan orang-orang yang mengikutinya.

Berkat rahmat, kekuatan, kesehatan jasmani dan rohani yang diberikan oleh Allah Swt. penulis dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul “Pembelajaran Adil Tanpa Harus Sama: Memahami Perbedaan Individu dan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi”. Sekaligus kami juga mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat Dr. H. Syaifuddin, M.Pd.I. selaku dosen pengampu mata kuliah Psikologi Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam pembuatan makalah ini, semoga dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Kami menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, sehingga demikian saja yang dapat kami berikan. Kami juga mengharapkan kritikan dan saran dari para pembaca sehingga kami bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penyusunan karya tulis selanjutnya.

Surabaya, 24 Agustus 2026

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
BAB II PEMBAHASAN	3
A. Pembelajaran Adil dan Perbedaan Individu Peserta Didik	3
B. Konsep dan Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi	4
C. Bentuk dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi	6
D. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas	7
1. Identifikasi dan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik	7
2. Menentukan Tujuan dan Memetakan Kebutuhan Belajar	7
3. Merancang dan Melaksanakan Diferensiasi Pembelajaran	7
4. Memberikan Pendampingan, Kolaborasi, dan Umpan Balik	8
5. Melakukan Asesmen, Refleksi, dan Tindak Lanjut	8
E. Tantangan dan Relevansi Pembelajaran Berdiferensiasi	8
BAB III PENUTUP	10
A. Kesimpulan	10
B. Saran	10
DAFTAR PUSTAKA	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya, pendidikan diarahkan untuk membantu setiap peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Namun, peserta didik dalam satu kelas memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi kemampuan, minat, bakat, gaya belajar, pengalaman, kepribadian, maupun latar belakang sosial dan budaya. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan belajar setiap peserta didik tidak dapat disamakan, sehingga perlu diperhatikan ketika guru merancang dan melaksanakan pembelajaran.¹

Namun, praktik pembelajaran di sekolah masih kerap menerapkan pendekatan yang seragam kepada seluruh peserta didik, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pemberian tugas, maupun pelaksanaan penilaian. Padahal, perlakuan yang sama belum tentu dapat dianggap adil karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda.² Peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan berisiko mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan mereka yang memiliki kemampuan lebih tinggi mungkin tidak mendapatkan tantangan yang sepadan dengan potensi yang dimiliki.

Dalam konteks pendidikan, keadilan tidak semata-mata diwujudkan melalui perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik. Keadilan justru dapat tercermin dari pemberian kesempatan, pendampingan, dan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Perbedaan dalam perlakuan dapat dianggap adil apabila didasarkan pada karakteristik dan kebutuhan mereka, serta tetap mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang sama.³ Dengan cara tersebut, setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang setara untuk berkembang dan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih adil ialah pembelajaran berdiferensiasi.⁴ Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan kegiatan belajar dengan kesiapan, minat, kemampuan, dan karakteristik peserta didik, baik pada aspek konten, proses, maupun produk. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan

¹ Diantika Pebriyanti, "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar" 05, no. 1 (2023): 89–96.

² Gian Olivia Putri et al., "Kesenjangan Dalam Praktik Pengelompokan Implikasinya Terhadap Keadilan Pembelajaran Peserta Didik Dan" 1, no. 2 (2025): 2087–96.

³ Muhamad Saidi, "Implementasi Model Pembelajaran Diferensiasi Dalam Meningkatkan Sikap Menghormati Orang Lain Pada Siswa Di MAN 1 Kutai Kartanegara" 1, no. 4 (2025): 1389–95.

⁴ Didik Kurniasandi et al., "PENDIDIKAN" 3 (2023): 56–64, <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.06>.

dengan menyediakan beragam sumber belajar, aktivitas, metode, serta bentuk penugasan, tanpa mengubah tujuan pembelajaran yang harus dicapai bersama.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan pemahaman guru mengenai profil, karakteristik, dan kebutuhan setiap peserta didik. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui asesmen, yang kemudian dimanfaatkan untuk menentukan strategi pembelajaran, membentuk kelompok belajar, merancang kegiatan kolaboratif, serta memilih bentuk penilaian yang tepat.⁵ Walaupun penerapannya dapat menghadapi berbagai kendala, seperti jumlah peserta didik yang banyak, keterbatasan waktu dan fasilitas, serta tingkat kesiapan guru, pendekatan ini tetap dapat dilaksanakan secara efektif melalui strategi yang realistis dan disesuaikan dengan kondisi kelas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hakikat perbedaan individu peserta didik dan pengaruhnya terhadap terciptanya pembelajaran yang adil?
2. Bagaimana konsep dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, bakat, preferensi belajar, kepribadian, latar belakang, dan kebutuhan peserta didik?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi melalui diferensiasi konten, proses, dan produk untuk menciptakan pembelajaran yang adil dan efektif?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami hakikat perbedaan individu peserta didik serta pengaruhnya terhadap terciptanya pembelajaran yang adil.
2. Untuk memahami konsep dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, bakat, preferensi belajar, kepribadian, latar belakang, dan kebutuhan peserta didik.
3. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi melalui diferensiasi konten, proses, dan produk dalam menciptakan pembelajaran yang adil dan efektif.

⁵ Dwi Putriana Naibaho, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik" 1, no. 2 (2023): 81–91.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Adil dan Perbedaan Individu Peserta Didik

Pembelajaran yang berkeadilan tidak selalu diwujudkan melalui perlakuan yang sama terhadap setiap peserta didik. Keadilan dalam proses pembelajaran tercermin dari adanya kesempatan, dukungan, dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.⁶ Konsep ini berbeda dari *equality* yang menitikberatkan pada pemberian perlakuan yang sama kepada semua individu. Sebaliknya, *equity* berorientasi pada penyediaan dukungan berdasarkan kebutuhan setiap peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik yang memerlukan pendampingan lebih intensif dapat memperoleh bantuan tambahan, sementara mereka yang telah memahami materi dapat diberikan tugas atau tantangan pada tingkat yang lebih tinggi.

Pemahaman ini tidak dapat dipisahkan dari keberagaman karakteristik setiap peserta didik. Mereka memiliki kemampuan, minat, bakat, gaya belajar, kepribadian, pengalaman, dan kebutuhan yang tidak selalu sama. Perbedaan kemampuan, misalnya, dapat dilihat dari cepat atau lambatnya peserta didik dalam memahami materi. Sementara itu, minat dan bakat turut menentukan bidang yang menarik perhatian serta potensi yang dapat dikembangkan oleh masing-masing peserta didik. Selain itu, kepribadian juga berpengaruh terhadap cara mereka berinteraksi, berkomunikasi, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Karena itu, guru perlu mengenali dan menghargai keberagaman tersebut. Setiap peserta didik hendaknya diperlakukan secara positif, tanpa diberi label tertentu ataupun dibandingkan dengan peserta didik lain secara merendahkan.

Di samping memiliki karakteristik yang berbeda, peserta didik juga berasal dari latar belakang sosial, budaya, dan kondisi belajar yang beragam. Lingkungan keluarga, pengalaman hidup, budaya, keadaan sosial, serta ketersediaan fasilitas dapat memengaruhi pengalaman dan kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Dalam situasi tertentu, ada peserta didik yang memerlukan dukungan tambahan atau penyesuaian khusus agar dapat belajar secara optimal. Keragaman tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kemampuan, motivasi, minat, bakat, dan karakter pribadi. Faktor eksternal, antara lain keluarga, lingkungan sosial, budaya, sekolah, serta ketersediaan sumber belajar, turut memberikan pengaruh.⁷ Oleh sebab itu,

⁶ Sekolah Dasar et al., "Mewujudkan Keadilan Dalam Pembelajaran Kelompok: Analisis Ketidakseimbangan Peran Dan Strategi Penanganannya Di Sekolah Dasar" 11 (2025): 240–61.

⁷ M Ramli, "Kajian Teoretis Tentang Faktor Perkembangan Peserta Didik Internal Dan Eksternal Dalam" 4, no. 2 (2025): 13894–904.

sebelum menetapkan strategi pembelajaran, guru perlu memahami dan memetakan kondisi peserta didik terlebih dahulu agar pendekatan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan mengenali keberagaman individu, guru dapat menghindari pola pembelajaran yang seragam dan mengembangkan variasi pada materi, kegiatan, pendampingan, maupun bentuk penugasan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Walaupun setiap peserta didik mungkin menggunakan cara belajar yang berbeda, tujuan serta kompetensi yang hendak dicapai tetap mengacu pada standar yang telah ditentukan. Oleh karena itu, perbedaan individu seharusnya tidak dipandang sebagai kendala. Sebaliknya, keberagaman tersebut dapat menjadi pijakan untuk mewujudkan pembelajaran yang adil, inklusif, luwes, dan bermakna. Pemahaman ini menjadi dasar penting bagi penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yakni pendekatan yang memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui proses yang selaras dengan karakteristik dan kebutuhan mereka.

B. Konsep dan Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk mengakomodasi keragaman kebutuhan, karakteristik, kemampuan, minat, dan kesiapan belajar peserta didik.⁸ Pendekatan ini berangkat dari pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki kondisi serta cara belajar yang berbeda, sehingga penerapan pembelajaran yang seragam belum tentu mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi semua peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru tetap menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, tetapi memberikan fleksibilitas dalam proses pencapaiannya dengan menyesuaikan strategi, aktivitas, dan bentuk tugas berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti guru harus merancang pembelajaran yang sepenuhnya berbeda untuk setiap individu, melainkan menyediakan berbagai alternatif pembelajaran yang dapat membantu setiap peserta didik berkembang dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Tujuan utama pembelajaran berdiferensiasi adalah mewujudkan proses belajar yang adil, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.⁹ Untuk mencapainya, guru perlu memahami tingkat kesiapan, minat, serta karakteristik setiap peserta didik sebagai pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran. Peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat diberikan bimbingan dan pendampingan tambahan,

⁸ Sri Wahyuni and Nur Haryanti, "Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi" 7, no. 1 (2024): 2–7.

⁹ Ajeng Rahmadania Ariestiara, N Lia Marlina, and Reni Nur Eriyani, "Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Abad Ke-21 : Systematic Literature Review Pendahuluan," 2025, 410–20.

sementara mereka yang sudah menguasai materi dapat memperoleh kegiatan atau tantangan yang lebih kompleks. Selain itu, pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, kemandirian, dan hasil belajar peserta didik. Melalui kesempatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing, setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya tanpa harus mengikuti pola pembelajaran yang seragam.

Prinsip pembelajaran berdiferensiasi menempatkan keberagaman peserta didik sebagai pertimbangan utama dalam merancang kegiatan belajar.¹⁰ Untuk memahami kesiapan, minat, dan kebutuhan mereka, guru perlu memanfaatkan asesmen sebagai dasar dalam menentukan serta menyesuaikan strategi pembelajaran secara fleksibel. Penerapan diferensiasi dapat dilakukan pada aspek konten dengan menyesuaikan bahan dan sumber belajar, pada aspek proses melalui penyediaan beragam aktivitas atau cara dalam mempelajari materi, serta pada aspek produk dengan memberikan pilihan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahamannya. Walaupun proses dan bentuk hasil belajar dapat berbeda, seluruh kegiatan tetap harus diarahkan pada tujuan dan kompetensi yang sama, disertai kriteria penilaian yang jelas, objektif, dan adil.

Pada dasarnya, pembelajaran berdiferensiasi menempatkan guru sebagai fasilitator sekaligus perancang pembelajaran yang mampu merespons keberagaman peserta didik. Peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pengamatan terhadap perkembangan peserta didik, pemberian dukungan sesuai kebutuhan, serta pelaksanaan evaluasi dan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹¹ Penerapan prinsip tersebut diharapkan dapat membangun suasana belajar yang menghargai setiap perbedaan, mendorong keterlibatan aktif, dan memberikan peluang yang setara bagi seluruh peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu pendekatan untuk menerapkan prinsip “pembelajaran yang adil tidak harus sama”, karena keadilan diwujudkan melalui pemberian kesempatan dan dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

¹⁰ Nur Cahyati Ngaisah and Reza Aulia, “Anak Usia Dini Anak Untuk Memasuki Jenjang Sekolah Dasar Atau Madrasah Ibtidaiyah . 1 Secara Instan . 3 Anak Membutuhkan Kebebasan Dan Kemerdekaan Dalam Untuk Memenuhi Kebutuhan Berdiferensiasi Anak , Pendidik Kurikulum Menggunakan Sistem Pembelajaran,” n.d., 1–25.

¹¹ Windi Vindy Ani et al., “Inklusi : Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI) Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta,” n.d., 51–60.

C. Bentuk dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi umumnya diterapkan melalui tiga bentuk utama, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk.¹² Diferensiasi konten berfokus pada penyesuaian materi atau sumber belajar dengan tingkat kesiapan, minat, serta kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, guru dapat menyajikan bahan ajar melalui berbagai media, seperti teks, gambar, video, contoh nyata, maupun sumber lainnya, dengan tingkat kerumitan yang disesuaikan. Penyesuaian tersebut bukan berarti setiap peserta didik memperoleh materi yang sepenuhnya berbeda, melainkan diberikan akses belajar yang tepat agar seluruh peserta didik dapat memahami kompetensi yang sama melalui sumber yang sesuai.

Diferensiasi proses berhubungan dengan cara peserta didik mempelajari dan memahami materi yang diberikan. Untuk itu, guru dapat merancang beragam kegiatan, seperti belajar secara mandiri, diskusi kelompok, praktik, pemecahan masalah, tanya jawab, ataupun pembelajaran berbasis proyek. Pengelompokan peserta didik pun dapat dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan kesiapan, minat, dan kebutuhan tertentu. Adapun diferensiasi produk berkaitan dengan bentuk yang digunakan peserta didik untuk menunjukkan pemahamannya. Guru dapat memberikan beberapa alternatif, misalnya rangkuman, presentasi, peta konsep, poster, laporan, atau karya lainnya, selama hasil tersebut tetap mengacu pada tujuan pembelajaran dan memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi perlu didukung oleh asesmen yang dapat membantu guru memahami kondisi serta kebutuhan peserta didik.¹³ Sebelum pembelajaran dimulai, asesmen diagnostik digunakan untuk mengetahui kemampuan awal, tingkat kesiapan, minat, dan kebutuhan belajar mereka. Selama kegiatan berlangsung, guru dapat memanfaatkan asesmen formatif untuk memantau perkembangan peserta didik sekaligus mengidentifikasi materi yang masih sulit dipahami. Setelah materi atau periode pembelajaran berakhir, asesmen sumatif digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil dari seluruh asesmen tersebut kemudian dapat menjadi dasar bagi guru dalam menentukan bentuk diferensiasi yang paling tepat.

Dengan demikian, asesmen dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak semata-mata digunakan untuk menentukan nilai, tetapi juga berperan sebagai dasar dalam merancang dan menyempurnakan proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan hasil asesmen untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, memilih strategi yang sesuai, memberikan

¹² Oktavia Nur Hasanah and Universitas Muhammadiyah Surakarta, "Di Sekolah Dasar ELSE (Elementary School Education" 8, no. 1 (2024): 204–13.

¹³ Juliaans E R Marantika et al., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas" 2, no. April (2023): 1–8.

pendampingan, serta melakukan penyesuaian selama kegiatan belajar berlangsung. Diferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk tetap harus berpedoman pada tujuan pembelajaran yang jelas serta dinilai menggunakan kriteria yang objektif dan adil. Melalui penerapan diferensiasi yang didukung asesmen secara tepat, setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar dan menunjukkan kemampuannya secara optimal sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan masing-masing.

D. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Identifikasi dan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik

Langkah awal dimulai dengan mengenali profil dan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik, mencakup kemampuan awal, kesiapan belajar, minat, bakat, gaya belajar, pengalaman, serta latar belakang sosial budaya mereka.¹⁴ Informasi ini dapat dihimpun guru melalui observasi, wawancara, penelusuran dokumentasi hasil belajar, dan asesmen diagnostik. Temuan dari identifikasi dan asesmen tersebut kemudian menjadi pijakan bagi guru dalam memahami keragaman peserta didik, sehingga desain pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan nyata mereka.

2. Menentukan Tujuan dan Memetakan Kebutuhan Belajar

Setelah data tentang kondisi peserta didik terkumpul, guru merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai selaras dengan kompetensi yang telah ditetapkan.¹⁵ Tujuan pembelajaran bersifat sama untuk semua peserta didik, namun jalur atau cara mencapainya dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Selanjutnya, guru memetakan peserta didik berdasarkan kesiapan, minat, dan kebutuhan belajar mereka agar dapat menentukan bentuk bantuan, pendampingan, latihan, atau program pengayaan yang paling tepat.

3. Merancang dan Melaksanakan Diferensiasi Pembelajaran

Guru menyusun desain pembelajaran dengan menyesuaikan tiga aspek utama, yaitu konten, proses, dan produk, agar selaras dengan kebutuhan peserta didik. Diferensiasi konten dapat diwujudkan dengan menyediakan beragam sumber dan variasi bentuk materi. Diferensiasi proses dilakukan melalui variasi kegiatan belajar, seperti diskusi, praktik, kerja kelompok, atau pembelajaran mandiri. Sementara itu, diferensiasi produk memberi ruang bagi peserta didik untuk menampilkan hasil belajar dalam berbagai bentuk, misalnya presentasi, ringkasan, peta konsep, poster, atau laporan. Pelaksanaan pembelajaran dijalankan secara fleksibel sehingga setiap peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang benar-benar sesuai dengan kebutuhannya.

¹⁴ Kurikulum Merdeka, "Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka" 1, no. 1 (2024): 89–106.

¹⁵ Balai Diklat, Keagamaan Semarang, and Kompetensi Guru, "Analisis Kompetensi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Arab" 4, no. 1 (2020): 12–26.

4. Memberikan Pendampingan, Kolaborasi, dan Umpan Balik

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik. Peserta didik dilibatkan dalam berbagai kegiatan kolaboratif, seperti diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan saling berbagi informasi, sehingga mereka dapat belajar satu sama lain. Guru juga menyediakan umpan balik secara berkelanjutan, memberikan remedial atau bimbingan tambahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, serta menawarkan pengayaan atau tugas yang lebih menantang bagi peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran.

5. Melakukan Asesmen, Refleksi, dan Tindak Lanjut

Tahap akhir dilaksanakan melalui asesmen formatif dan evaluasi untuk memetakan perkembangan serta tingkat pencapaian tujuan pembelajaran pada peserta didik. Hasil asesmen tersebut menjadi bahan refleksi guru atas efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi yang telah diterapkan, termasuk mengidentifikasi aspek-aspek yang sudah berjalan baik dan bagian yang masih perlu diperbaiki. Berdasarkan temuan itu, guru melakukan tindak lanjut berupa penguatan, remedial, pengayaan, atau penyesuaian strategi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berjalan secara berkelanjutan dan tetap mampu memenuhi kebutuhan setiap peserta didik.

E. Tantangan dan Relevansi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk merespons keragaman peserta didik dengan menyesuaikan proses belajar mengajar berdasarkan kesiapan, minat, kemampuan, serta kebutuhan masing-masing. Namun, menerapkannya di kelas nyata tidak selalu mudah. Guru dituntut mampu mengenali karakteristik siswa, merancang beragam aktivitas pembelajaran, dan memilih strategi yang tepat sesuai kondisi kelas. Karena itu, keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara fleksibel.¹⁶

Salah satu tantangan terbesar adalah keberagaman peserta didik dalam satu kelas.¹⁷ Perbedaan kemampuan, minat, latar belakang, dan kebutuhan belajar membuat guru sulit memberikan perhatian yang proporsional kepada setiap siswa. Jumlah peserta didik yang cukup banyak juga menambah kompleksitas dalam memetakan kebutuhan dan memberikan pendampingan yang tepat. Di sisi lain, guru sering kali terkendala waktu untuk menyiapkan materi, aktivitas, dan instrumen penilaian yang bervariasi. Keterbatasan sarana dan prasarana, kapasitas guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, serta pengelolaan kelas turut menjadi hambatan dalam penerapannya.

¹⁶ Eka Supriyanti, Woro Sri Hastuti, and Fery Muhammad Firdaus, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Siswa : Studi Kasus Di SD Sebuku" 10, no. 3 (2026): 2397–2403.

¹⁷ Abu Bakar, "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Menghadapi Keberagaman Siswa" 6 (2024): 1–6.

Untuk menjawab berbagai tantangan itu, guru dapat menerapkan diferensiasi secara bertahap dan realistis sesuai kondisi kelas. Guru tidak perlu merancang pembelajaran yang sepenuhnya berbeda untuk setiap siswa, melainkan bisa memulai dengan pemetaan sederhana melalui asesmen diagnostik, lalu menggunakan kelompok belajar yang fleksibel, menyediakan beberapa pilihan aktivitas, dan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Kolaborasi antarguru, penguatan kompetensi melalui pelatihan, serta pemanfaatan teknologi juga dapat membantu guru merancang pembelajaran yang lebih efektif. Yang paling penting, guru mampu memilih bentuk diferensiasi yang benar-benar dibutuhkan peserta didik tanpa membebani proses pembelajaran secara berlebihan.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan dengan prinsip pembelajaran yang adil karena berangkat dari pengakuan bahwa setiap peserta didik memiliki kondisi dan kebutuhan yang berbeda. Pembelajaran yang adil bukan berarti semua siswa mendapat materi, tugas, metode, dan bantuan yang sama, melainkan memperoleh kesempatan yang sesuai agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, siswa yang mengalami kesulitan dapat menerima pendampingan dan sumber belajar tambahan, sementara siswa yang sudah menguasai materi dapat diberi tugas pengayaan. Perbedaan perlakuan ini bukan bentuk ketidakadilan, melainkan upaya memberikan dukungan yang proporsional.

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu strategi untuk mewujudkan prinsip “pembelajaran yang adil tanpa harus sama”. Pendekatan ini menghargai keberagaman peserta didik sekaligus membuka ruang bagi mereka untuk berkembang sesuai potensi dan kebutuhan masing-masing. Keadilan diwujudkan melalui kesempatan belajar yang setara, dukungan yang tepat, serta penilaian yang tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran. Karena itu, meskipun penerapannya menghadapi berbagai tantangan, pendekatan ini tetap relevan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, fleksibel, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran yang adil bukan berarti memberi perlakuan yang sama rata kepada semua siswa, melainkan menyesuaikan kesempatan, dukungan, dan fasilitas belajar dengan kebutuhan masing-masing. Hal ini penting karena setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, bakat, gaya belajar, kepribadian, serta latar belakang yang berbeda-beda. Inilah inti dari keadilan (*equity*) yang berbeda dari sekadar kesetaraan (*equality*). Pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang tepat untuk mewujudkan prinsip ini, dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan karakteristik siswa, didukung oleh asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, serta diterapkan secara bertahap mulai dari identifikasi kebutuhan siswa hingga refleksi hasil belajar, sementara tujuan pembelajaran yang dicapai tetap sama bagi semua. Meskipun menghadapi tantangan seperti jumlah siswa yang banyak serta keterbatasan waktu dan fasilitas, tantangan ini dapat diatasi melalui penerapan yang realistis, pengelompokan yang fleksibel, dan kolaborasi antarguru. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi mampu mewujudkan prinsip “pembelajaran yang adil tidak harus sama” dan menciptakan proses belajar yang inklusif, fleksibel, serta bermakna bagi setiap peserta didik.

B. Saran

Kami sepenuhnya menyadari yakni makalah ini masih mempunyai kekurangan, baik dari segi isi sekalipun penyajian. Oleh sebab itu, kami menyambut dan menghargai segala kritik dan saran yang mengembangkan untuk pembenahan dan penuntasan di masa mendatang. Lalu, untuk mengembangkan wawasan dan menekuni wawasan kita mengenai diskusi seputar konsep perbedaan individu dan pembelajaran berdiferensiasi, kami mendorong para pembaca untuk membaca literatur dan referensi lain yang lebih komprehensif dan relevan mengenai topik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Windi Vindy, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Darul Arafah, and Peran Guru. "Inklusi : Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI) Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta," n.d., 51–60.
- Ariestiara, Ajeng Rahmadania, N Lia Marliana, and Reni Nur Eriyani. "Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Abad Ke-21 : Systematic Literature Review Pendahuluan," 2025, 410–20.
- Bakar, Abu. "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Menghadapi Keberagaman Siswa" 6 (2024): 1–6.
- Dasar, Sekolah, Miftah Alfiah Ulum, Desi Fitria Sari, Nadya Aulia Sari, and Siti Hotijah. "Mewujudkan Keadilan Dalam Pembelajaran Kelompok: Analisis Ketidakseimbangan Peran Dan Strategi Penanganannya Di Sekolah Dasar" 11 (2025): 240–61.
- Diklat, Balai, Keagamaan Semarang, and Kompetensi Guru. "Analisis Kompetensi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Arab" 4, no. 1 (2020): 12–26.
- Hasanah, Oktavia Nur, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. "Di Sekolah Dasar ELSE (Elementary School Education" 8, no. 1 (2024): 204–13.
- Kurniasandi, Didik, Muhammad Alif, Raihan Zulkarnain, Shafrina Aulia Azzahra, Fatwa Anbiya, Universitas Islam, and Negeri Walisongo. "PENDIDIKAN" 3 (2023): 56–64. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.06>.
- Marantika, Juliaans E R, Jolanda Tomasouw, Eldaa C Wenno, Program Studi, Pendidikan Bahasa, and Universitas Pattimura. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas" 2, no. April (2023): 1–8.
- Merdeka, Kurikulum. "Menenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka" 1, no. 1 (2024): 89–106.
- Naibaho, Dwi Putriana. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik" 1, no. 2 (2023): 81–91.
- Ngaisah, Nur Cahyati, and Reza Aulia. "Anak Usia Dini Anak Untuk Memasuki Jenjang Sekolah Dasar Atau Madrasah Ibtidaiyah . 1 Secara Instan . 3 Anak Membutuhkan Kebebasan Dan Kemerdekaan Dalam Untuk Memenuhi Kebutuhan Berdiferensiasi Anak , Pendidik Kurikulum Menggunakan Sistem Pembelajaran," n.d., 1–25.
- Pebriyanti, Diantika. "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar" 05, no. 1 (2023): 89–96.
- Putri, Gian Olivia, Dwika Andreano, Muhammad Novrianto, and Linardo Pratama. "Kesenjangan Dalam Praktik Pengelompokan Implikasinya Terhadap Keadilan Pembelajaran Peserta Didik Dan" 1, no. 2 (2025): 2087–96.
- Ramli, M. "Kajian Teoretis Tentang Faktor Perkembangan Peserta Didik Internal Dan Eksternal Dalam" 4, no. 2 (2025): 13894–904.
- Saidi, Muhamad. "Implementasi Model Pembelajaran Diferensiasi Dalam Meningkatkan Sikap Menghormati Orang Lain Pada Siswa Di MAN 1 Kutai Kartanegara" 1, no. 4 (2025): 1389–95.

Supriyanti, Eka, Woro Sri Hastuti, and Fery Muhammad Firdaus. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Siswa : Studi Kasus Di SD Sebuk” 10, no. 3 (2026): 2397–2403.

Wahyuni, Sri, and Nur Haryanti. “Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi” 7, no. 1 (2024): 2–7.